

## Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19

Marta Bkti Amalia

Universitas Sebelas Maret  
martabekti@student.ac.id

---

### Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

---

### Abstract

*Reading is one of the most important aspects in education. This study carried out in Elementary School that uses online learning or distance learning. Students conduct online learning and interact with teachers using several applications such as WhatsApp, Zoom, and Google Classroom. In this pandemic era, literacy activities cannot be carried out as before the Covid-19 pandemic, so that students' interest in reading was decreases..Students' reading interest in elementary school during the pandemic can be increased by making some efforts such as forming student reading groups or book clubs, exchanging privately owned reading book between students, carrying out reading activities in extra-curricular activities with the guidance of supervisors, making clippings from magazine or newspaper about Faith and pPety (IMTAK) and Science and Technology (IPTEK), assisting school library services, implementing school literacy movements, and motivate students about the importance of reading.*

**Keywords:** Increase Reading Interest, Covid-19 Pandemic

### Abstrak

Membaca menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran pada sekolah dasar dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Di era pandemi ini, kegiatan literasi tidak dapat berjalan seperti saat sebelum pandemi Covid-19 sehingga menjadikan minat baca siswa semakin menurun. Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di era pandemi dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok baca siswa atau klub buku, tukar-menukar bahan bacaan milik pribadi antar siswa, melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstra kurikuler dengan bimbingan pembina, membuat kliping dari media cetak tentang Iman dan Takwa (IMTAK) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), membantu pelayanan perpustakaan sekolah, implementasi gerakan literasi sekolah, dan memotivasi anak pentingnya membaca.

**Kata kunci:** meningkatkan minat baca, Pandemi Covid-19, sekolah dasar

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebagai bekal yang paling berharga. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar formal yang berperan penting dalam membekali kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keahlian pengetahuan dapat meningkat melalui banyak membaca buku-buku secara rutin dan berkelanjutan. Membaca adalah sebuah kegiatan proses berpikir untuk memperoleh informasi dalam tulisan yang dibaca sehingga pembaca dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bacaan. Dengan membaca maka dapat menambah wawasan dan pelajaran tentang kehidupan. Maka dari itu, dalam dunia pendidikan, membaca adalah salah satu aspek yang paling penting.

Namun, pada saat ini di seluruh dunia digemparkan oleh wabah virus Covid-19. Virus Covid-19 adalah penyakit yang menular yang berasal dari Kota Wuhan, Cina sejak tahun 2019 dan menyebar ke seluruh dunia termasuk ke negara Indonesia. Coronavirus atau virus corona adalah virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan. Sampai saat ini virus Covid-19 belum juga punah dan seluruh masyarakat di dunia masih merasakan dampak dari pandemi Covid-19.

Hanik (2020) berpendapat upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 adalah dengan mengeluarkan peraturan baru yaitu menjaga jarak, belajar dari rumah, bekerja dari rumah, hingga *lockdown*. Dampak dari peraturan baru tersebut adalah segala aktivitas menjadi terbatas. Menurut Subakti (2020) dampak pandemi juga berimbas pada dunia pendidikan yang tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga pembelajaran bersifat jarak jauh atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 dimana para siswa-siswi belajar di rumah masing-masing. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya.

Saat pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih dijumpai siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik saat pembelajaran tatap muka maupun saat pengumpulan tugas. Di era pandemi ini, kegiatan literasi juga tidak dapat berjalan seperti saat sebelum pandemi sehingga menjadikan minat baca siswa semakin menurun. Guru tidak dapat sepenuhnya mengontrol pembelajaran dan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa setiap harinya di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nugroho (2019), yang menyatakan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menilai bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami krisis literasi dibuktikan dengan posisi peringkat bidang membaca anak Indonesia berada diperingkat keenam terbawah.

Makdori (2019) berpendapat hasil survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 menyebutkan kemampuan membaca Indonesia poinnya menurun dari 397 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018. Menurut Prasetya (2020), rendahnya minat baca siswa membuktikan bahwa Indonesia belum optimal dalam mengembangkan proses pendidikan. Aktivitas membaca sangat ditentukan oleh minat yang ada dalam dirinya atau disebut dengan minat baca (Dalman, 2014:142). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahim (2011:28) bahwa tanpa adanya minat, anak kurang memahami maksud dari suatu bacaan karena mereka membaca bukan karena rasa senang melainkan keterpaksaan dari orang lain. Minat baca dalam diri siswa dapat memberikan harapan besar terhadap hasil belajar.

Untuk meningkatkan minat baca siswa, Kemdikbud mengembangkan program gerakan literasi sekolah. Demi tercapainya kegiatan gerakan literasi sekolah, maka butuh kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, orangtua, masyarakat, dan siswa.

Kegiatan literasi harus dilaksanakan dari kelas rendah sampai kelas tinggi karena untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi siswa dalam kegiatan membaca (Hikmah, 2020). Maka pihak sekolah khususnya guru harus menerapkan kegiatan literasi guna meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi yang membangun siswa bahwa membaca banyak manfaat yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Pegulon Kendal, sekolah sudah menerapkan kegiatan gerakan literasi sekolah yang biasa dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai serta didampingi oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan ini diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 1 Pegulon. Namun, karena pembelajaran daring, kegiatan gerakan literasi sekolah tidak berjalan secara optimal dikarenakan kendala sumber bacaan yang dimiliki siswa terbatas dan kondisi sosiokultural orang tua siswa sibuk bekerja.

Setelah melakukan kajian literasi dari jurnal-jurnal, bisa diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan minat baca siswa SD di era pandemi Covid-19 untuk menjawab bagaimana upaya meningkatkan minat baca siswa SD di era pandemi Covid-19 dengan bekerjasama dengan guru, siswa, dan orang tua siswa SD Negeri 1 Pegulon. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan minat baca siswa SD di era pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan minat baca siswa SD di era pandemi Covid-19 saat ini terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalman (2014:5) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan membaca, siswa dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi, dan merangsang munculnya ide-ide baru. Sedangkan Maman dan Rajab (2016) berpendapat bahwa "*Reading is a language activity as the second receptive skill after listening*". Artinya membaca merupakan aktivitas bahasa sebagai keterampilan reseptif kedua setelah mendengarkan. Maka dari itu membaca adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Blanton dan Irwin (dalam Rahim, 2011:11) menyatakan bahwa membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca siswa terdiri atas:

- 1) kesenangan
- 2) menyempurnakan membaca nyaring
- 3) menggunakan strategi tertentu
- 4) mempengaruhi pengetahuannya tentang topik
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) memperoleh informasi untuk memperoleh laporan lisan atau tertulis
- 7) mengkonfirmasi atau memprediksi
- 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Rahim (2011:16) adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan (latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta faktor sosial ekonomi), dan faktor psikologis.

Aktivitas membaca yang dilakukan oleh seseorang sangat ditentukan oleh minat yang ada dalam dirinya disebut dengan minat baca (Dalman, 2014:142). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahim (2011:28) bahwa minat baca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Tanpa adanya minat, anak kurang memahami maksud dari suatu bacaan karena mereka membaca bukan karena rasa senang melainkan keterpaksaan dari orang lain. Minat baca dalam diri siswa dapat memberikan harapan besar terhadap hasil belajar.

Minat baca siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang diungkapkan Rahim (2011:18), anak yang tinggal di dalam rumah tangga harmonis, penuh cinta, dan orang tuanya memahami anak-anaknya, tidak akan menemukan kendala dalam membaca. Namun, jika siswa berada di lingkungan yang kurang mendorong untuk membaca, menjadikan minat baca siswa rendah. Pada masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah, mereka akan mempunyai pola pikir bahwa buku bukan prioritas dalam keluarga. Selain faktor lingkungan, bahan bacaan yang tersedia juga mempengaruhi rendahnya minat baca siswa.

Faktor internal lainnya adalah motivasi. Uno (2011:1) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Dalman (2014:149-150) sebagai berikut.

- a) faktor lingkungan keluarga  
Di tengah kesibukan, sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku. Dengan begitu, orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak;
- b) faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.  
Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu kajian, serta staf tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya;
- c) faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca.  
Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang memilih menghabiskan uang untuk hal lain daripada membeli buku. Orang terkadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila sangat diperlukan.
- d) faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.  
Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah bagi seluruh masyarakat dunia saat ini. Seluruh aktivitas kehidupan manusia di bumi terbatas, termasuk dunia pendidikan. Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, maupun universitas. Bahkan di Indonesia juga terjadi hal tersebut. Virus corona merupakan virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli, 2020).

Pemerintah menganjurkan seluruh siswa-siswi untuk belajar di rumah dengan pengawasan orang tua agar masyarakat menghindari kegiatan yang memicu kerumunan serta terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Siswa tetap belajar dengan menggunakan metode pembelajaran daring (online) bermedia internet seperti

*Whatsapp Group, Zoom, Google Classroom*, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran seperti di kelas. Materi pembelajaran daring sama halnya dengan materi yang diberikan di sekolah hanya saja jam belajarnya saja yang berbeda dari belajar di sekolah. Pembelajaran daring kurang efektif karena beberapa siswa atau orang tua ada yang memiliki keterbatasan fasilitas seperti tidak memiliki ponsel, ponsel tidak android, kuota belajar habis, dan kendala sinyal internet.

Ada juga kurangnya perhatian dari orang tua saat belajar dikarenakan orang tua sibuk bekerja. Ketika mendapatkan kesulitan materi yang diberikan oleh guru, jika tidak didampingi oleh orang tua, siswa akan merasa kebingungan dan akhirnya memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran tatap maya. Bahkan ada yang memilih untuk tidak ikut kelas tatap maya demi bermain game online bersama teman-temannya karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurangnya pengawasan anak-anak pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Di era pandemi ini, kegiatan literasi juga tidak dapat berjalan seperti saat sebelum pandemi sehingga menjadikan minat baca siswa semakin menurun. Guru tidak dapat sepenuhnya mengontrol pembelajaran dan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa setiap harinya di rumah.

Upaya meningkatkan minat baca siswa menurut Rahim (2011:135) adalah sebagai berikut.

- a) membentuk kelompok baca siswa atau klub buku
- b) tukar-menukar bahan bacaan milik pribadi antar siswa
- c) melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstra kurikuler dengan bimbingan pembina
- d) membuat kliping dari media cetak tentang Iman dan Takwa (IMTAK) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- e) membantu pelayanan perpustakaan sekolah.

Selain itu, cara orang tua meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memberikan semangat dan motivasi akan pentingnya membaca meski belajar di rumah. Selain itu, beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di rumah adalah koleksi buku menarik agar merangsang anak termotivasi membaca lebih banyak, menyediakan perpustakaan keluarga, dan membuat program wajib baca dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Pegulon Kendal, sekolah sudah menerapkan kegiatan gerakan literasi sekolah yang biasa dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai serta didampingi oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan ini diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 1 Pegulon. Namun, karena pembelajaran daring, kegiatan gerakan literasi sekolah tidak berjalan secara optimal. Implementasi yang sudah terlaksana selama pembelajaran daring adalah dengan cara memberikan tugas ke siswa untuk membaca dan memberikan soal dari buku tema yang dipinjamkan dari sekolah untuk siswa setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran melalui grup *WhatsApp*. Terkadang siswa mendapat tugas untuk membacakan teks pada buku tema dan mendokumentasikan melalui video lalu video dikirim ke *WhatsApp* pribadi gurunya.

## SIMPULAN

Membaca adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Di era pandemi ini, kegiatan literasi juga tidak dapat berjalan seperti saat sebelum pandemi sehingga menjadikan minat baca siswa semakin menurun. Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di era pandemi dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok baca siswa atau klub buku, tukar-menukar bahan bacaan milik pribadi antar

siswa, melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstra kurikuler dengan bimbingan pembina, membuat kliping dari media cetak tentang Iman dan Takwa (IMTAK) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), membantu pelayanan perpustakaan sekolah, implementasi gerakan literasi sekolah, dan memotivasi anak pentingnya membaca. Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 1 Pegulon adalah guru kelas menerapkan kegiatan literasi secara daring dengan cara memberikan tugas ke siswa untuk membaca dan memberikan soal dari buku tma yang dipinjamkan dari sekolah untuk siswa setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran melalui grup *WhatsApp*. Terkadang siswa mendapat tugas untuk membacakan teks pada buku tema dan mendokumentasikan melalui video lalu video dikirim ke *WhatsApp* pribadi gurunya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fadli, R. (2020). Coronavirus. <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>(Diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 10.15 WIB)
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183–208.
- Hikmah, Nurul, Eka Selvi Handayani, dan Hani Subakti. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Model Complete Sentence Muatan Bahasa Indonesia Di SDN 027 Samarinda Ulu. 3(1) Juni 2020.
- Makdori, Y. (2019). Tips Nadiem Makarim untuk Tingkatkan Budaya Literasi. Liputan 6. <https://m.liputan6.com/news/read/4125876/tips-nadiem-makarim-untuk-tingkatkan-budaya-literasi> (Diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 08.30 WIB)
- Maman, M & Rajab, A.A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Head Together (NHT)' in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation an Research in Education (IJERE)* 5(2),174-180.
- Nugroho, I. S. (2019). Minat Baca Anak Indonesia. Merdeka.Com. <https://m.merdeka.com/peristiwa/minat-baca-anak-indonesia-di-bawah-malaysia-ini-tanggapan-mendikbud-nadiem.html> (Diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 07.10 WIB)
- Prasetya, Kiftian Hadi, Hani Subakti, dan Hety Diana Septika. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah Di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(3), 295–304.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subakti, Hani dan Kiftian Hady Prasetya. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. 3(2), 106-117.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara